

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sains merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Sains erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu sains juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran sains tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat sains sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran sains yang empirik dan faktual.

Oleh karena, untuk mencapai tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar sebaiknya guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa motivasi belajar dalam diri anak, serta mengembangkan sikap dan perilaku kreatif dan inovatif pada diri siswa. Sebab tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Itu artinya motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong siswa untuk aktif dalam mempelajari pelajaran sains. Siswa yang termotivasi melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak tahan dalam belajar.

Pentingnya motivasi belajar bagi seseorang dalam melakukan sesuatu tidak dapat dipungkiri lagi, karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan lebih bersemangat, tidak cepat berputus asa jika menghadapi suatu masalah dan bekerja, berusaha memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya seseorang yang melakukan kegiatan tanpa ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan nampak kurang bersemangat dan cepat putus asa jika menghadapi suatu masalah.

Namun dalam suatu kelas masih sering sekali siswa yang dijumpai yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Tak jarang diantara siswa yang disibukkan dengan aktivitas bermain, berbicara dan mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam belajar siswa juga kurang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran akibatnya hasil siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa jarang sekali mengerjakannya. Perhatian siswa tidak tertuju pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu ketika siswa diberikan soal siswa jarang sekali mengerjakannya sampai tuntas, hampir seluruh tugas yang diberikan oleh guru tidak

dikerjakan secara benar dan terkadang untuk memperoleh jawaban siswa tidak malu-malu mencontek hasil pekerjaan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru melakukan proses belajar mengajar di kelas V SD 101773 Desa Kolam, ditemukan hampir 75% siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan karena metode pembelajaran guru yang belum mengutamakan aktivitas belajar siswa. Padahal syarat utama untuk meningkatkan motivasi belajar adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil sebanyak 28,13% atau 9 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 32 siswa mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 23 orang siswa (71,87%) yang mendapat nilai belum tuntas dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Melihat persoalan-persoalan yang ada, beberapa solusi yang dapat ditawarkan peneliti untuk meminimalis masalah-masalah motivasi belajar siswa yaitu dengan cara: 1) membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya siswaizinkan untuk mengemukakan pendapatnya tentang suatu materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, melarang siswa untuk mengganggu teman yang sedang belajar, dan sebagainya. 2) memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan membimbing siswa agar menggunakan waktu yang seefektif mungkin untuk melakukan kegiatan belajar. 3) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam mengajar guru sebaiknya tidak hanya terprogram pada suatu materi saja. Banyak metode yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. Guru juga sesekali

menghibur siswa dengan kata-kata yang lucu sehingga konsentrasi siswa tidak menjadi putus. 4) menciptakan iklim yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan rasa nyaman dan terhindar dari sifat-sifat intimidasi, baik datangnya dari siswa lain, guru maupun bersumber dari luar kelas. Suasana kelas dapat menumbuhkan interaksi yang positif terhadap perilaku siswa. Kelas yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah kelas yang selalu penuh dengan kegaduhan, berantakan ataupun kondisi udara yang pengap. 5) menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan metode belajar yang dilakukan dengan memberikan konsep dalam bentuk simbol-simbol tertentu pada suatu materi pelajaran. Sehingga siswa dapat dengan cepat belajar mengingat kembali materi pelajaran dengan menggunakan waktu yang singkat.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan peneliti metode *mind mapping* merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Sebab metode ini dapat melatih siswa dalam memberikan catatan-catatan tertentu pada materi pelajaran yang telah diajarkan. *Mind mapping* merupakan metode mengajar yang disampaikan dalam bentuk permainan yang disertai dengan gambar-gambar, kartu-kartu, animasi dan permainan warna, sehingga anak-anak merasa sedang bermain walaupun sebenarnya mereka sedang belajar.

Penggunaan metode pembelajaran *Mind mapping* juga digunakan untuk menghilangkan kebosanan dari kegiatan yang hanya bertumpu pada ceramah dan mencatat materi pelajaran kedalam buku catatan, sehingga otak dengan mudah mencerna serta mengingat catatan dengan lebih baik. Kegiatan pembelajaran

seperti ini tentunya akan lebih mendorong siswa untuk menungkan ide-ide kreatifnya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pelajaran Sains Materi Peristiwa Alam di Kelas V SD Negeri 101773 Desa Kolam Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar sains siswa.
2. Siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.
3. Siswa mudah sekali putus asa dalam mengerjakan tugas.
4. Dalam mengajar guru masih mengutamakan metode ceramah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini di batasi pada **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* di Kelas V SD Negeri 101773 Desa Kolam Tahun Ajaran 2011/2012**.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan metode

pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di Kelas V SD Negeri 101773 Desa Kolam Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran sains di Kelas V SD Negeri 101773 Desa Kolam Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap peningkatan motivasi belajar sains siswa kelas V SD Negeri 101773 Desa Kolam.
2. Dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berfikir abstrak mejadi konkrit sehingga memahami berbagai permasalahan dalam belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.